



**PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN *ISLAMIC*  
*CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN  
*ISLAMIC SOCIAL REPORTING*  
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

Khasanatul Lailiyah  
NPM. 21701082213



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

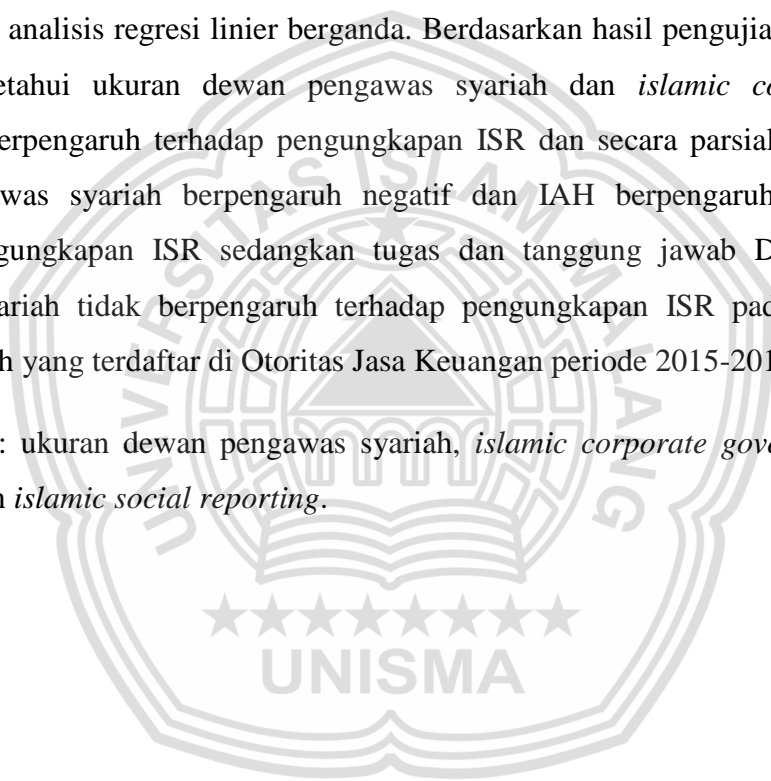
**MALANG**

**2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan pengawas syariah dan *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Investment Account Holders*, tugas dan tanggung jawab DPS dan kepatuhan syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2019. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan dengan 50 jumlah data. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui ukuran dewan pengawas syariah dan *islamic corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan secara parsial ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif dan IAH berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR sedangkan tugas dan tanggung jawab DPS dan kepatuhan syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019.

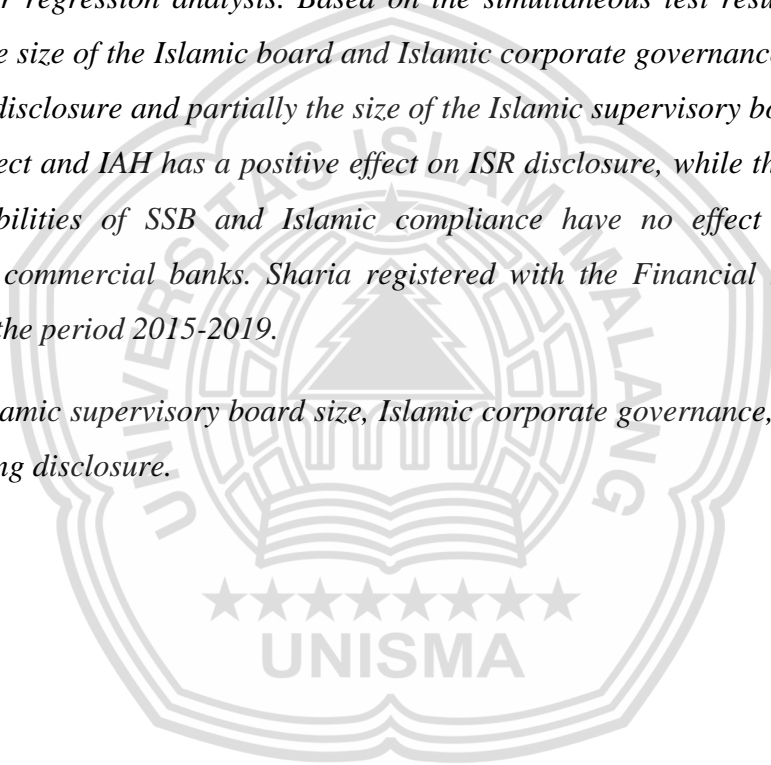
**Kata Kunci** : ukuran dewan pengawas syariah, *islamic corporate governance*, pengungkapan *islamic social reporting*.



## ABSTRACT

*This research is used to analyze the effect of the size of the supervisory board of sharia and Islamic Corporate Governance, which is proxied by Investment Account Holders, the duties and responsibilities of DPS and sharia compliance on the disclosure of Islamic Social Reporting in Islamic commercial banks in Indonesia for the period 2015-2019. The sample in this study consisted of 10 companies with 50 total data. The method of analysis in this study uses multiple linear regression analysis. Based on the simultaneous test results, it is known that the size of the Islamic board and Islamic corporate governance has an effect on ISR disclosure and partially the size of the Islamic supervisory board has a negative effect and IAH has a positive effect on ISR disclosure, while the duties and responsibilities of SSB and Islamic compliance have no effect on ISR disclosure in commercial banks. Sharia registered with the Financial Services Authority for the period 2015-2019.*

**Keywords:** *Islamic supervisory board size, Islamic corporate governance, Islamic social reporting disclosure.*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate social Responsibility*). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memegang peranan penting bagi perusahaan, karena perusahaan hidup dalam lingkungan masyarakat yang aktivitasnya memiliki dampak ekologis dan sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan alat manajemen yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik ekologis dan sosial (Mulia, 2009). Penerapan CSR pada dasarnya adalah dari dalam ke luar yang artinya perusahaan harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Solihin, 2011).

Di Indonesia, dalam pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah merumuskan beberapa peraturan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, antara lain UUD 1945 Pasal 33, UUD 1945, UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 25/2007 tentang Penanaman Permodalan, UU Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, UU No. 5 Tahun 2007 tentang Peraturan Menteri BUMN, PSAK NO. 101 Tahun 2017 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Di Indonesia pada saat ini banyak perusahaan dari berbagai sektor yang menerapkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial, sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang melaksanakannya, seperti perbankan. Salah satu tujuan perbankan melaksanakan tanggung jawab sosial ialah untuk menarik investor maupun *stakeholder*, misalnya pada bank syariah. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa saat ini lembaga keuangan syariah banyak digemari oleh masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan data OJK, “ Berdasarkan data OJK, hingga juni 2020 aset perbankan syariah mencapai Rp 545,39 Triliun atau tumbuh 9,22 persen *year on year* (yoy). Secara total PYD dan DPK perbankan syariah juga meningkat jadi masing-masing Rp 377,525 triliun dan Rp 430,209 triliun”. Dengan tumbuhnya pendapatan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwasannya hal tersebut terjadi karena adanya kepedulian bank syariah kepada *stakeholder* dalam hal tanggung jawab sosial (Bareksa.com – OJK, 2020).

Terkait dengan adanya tanggung jawab sosial perbankan syariah, saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* (ISR) dipercaya dapat menjadi langkah awal dalam hal standar pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan perspektif islam. Islam memberikan aturan yang komprehensif mengenai transparansi dan akuntabilitas suatu entitas yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari masyarakat sosial, dimana suatu entitas harus bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, pemerintah, kreditur dan masyarakat, tetapi di atas semua itu merupakan kewajiban bertanggung jawab kepada Tuhan (Sudaryati dan Eskadewi, 2012). Berkenaan dengan tanggung jawab sosial melalui penyajian informasi akuntansi,

telah dikembangkan standar pengungkapan CSR khusus perbankan syariah yang bersumber dari nilai-nilai Islam dan disesuaikan dengan ketentuan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Standar ini sering disebut dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya ditemukan di ekonomi konvensional, tetapi juga berkembang di ekonomi Islam. Khoirudin (2013) menyatakan bahwa pengukuran pengungkapan CSR pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI) yang hanya mengacu pada pelaporan sosial yang dilakukan oleh lembaga konvensional, sehingga mengajukan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting*. Sehubungan dengan kebutuhan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perbankan syariah, saat ini banyak pembahasan tentang *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut Indeks ISR).

*Islamic Social Reporting* (ISR) pertama kali diteliti oleh Haniffa (2002) yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” dengan hasil penelitian adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan tingkat ISR. Pelaporan sosial konvensional terdapat beberapa banyak keterbatasan. Kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Othman dan Ghani (2009) di Malaysia dengan hasil penelitian adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompensasi dewan dengan ISR, sedangkan jenis industri berpengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan prinsip syariah yang

ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Besar kecilnya Dewan Pengawas Syariah (DPS) sesuai dengan jumlah Otoritas Pengawas Syariah internal lembaga perbankan Syariah. Semakin besar ukuran dewan pengawas syariah maka pengawasan akan semakin efektif, sehingga perbankan syariah cenderung mengekspos pemberitaan sosial islami secara lebih lengkap.

Peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah mengawasi jalannya lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan aturan dan prinsip syariah yang dibuat oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) (Faozan, 2014). Sementara itu, fungsi utamanya adalah sebagai penasehat dewan direksi, kepala unit usaha syariah dan kepala cabang syariah tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah syariah. Dan yang kedua, sebagai perantara antara lembaga keuangan syariah dengan Dewan Syariah Nasional (DSN) dalam menyampaikan saran dan usulan pengembangan produk dan jasa dari lembaga keuangan syariah yang memerlukan kajian dan fatwa.

Penelitian *Islamic Social Reporting* yang dilakukan Amirul (2013) ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Dan penelitian (Zayyinatul dan Agung, 2015:4) *Islamic Corporate Governance* (ICG) dengan proksi *Investment Account Holder* dan kepatuhan syariah positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* sedangkan ICG dengan proksi kinerja tugas dan tanggung jawab DPS tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dan hasil simultan pada penelitian tersebut adalah kuat.

Bank syariah pada saat ini di Indonesia sudah besar dan semakin berkembang, seiring perkembangan tersebut semakin besar pula resiko yang dihadapi. Hal ini akan menjadi tuntutan bank syariah untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan agar tetap menjadi kepercayaan masyarakat. Peningkatan kualitas pelayanan harus dilakukan dengan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan pada bank syariah dapat tercermin pada *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Pada kondisi ekonomi saat ini *Good Corporate Governance* (GCG) yang baiklah yang akan *survive*.

Tata kelola pada perusahaan syariah khususnya perbankan syariah bisa juga disebut dengan *Islamic Corporate Governance*. Menurut Bhatti dan Bhatti (2010) pengertian dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu: “*Islamic Corporate Governance* berusaha untuk merancang cara dimana agen ekonomi, sistem hukum, dan tata kelola perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan hukum syariah. Pendukungnya percaya bahwa semua kegiatan ekonomi, perusahaan, dan bisnis harus didasarkan pada paradigma *interreligius*, dengan satu-satunya tujuan untuk menjadi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam banyak hal, *Islamic Corporate Governance* mengejar tujuan yang sama seperti tata kelola perusahaan konvensional, namun dalam kode moral berbasis agama Islam. Model *Islamic Corporate Governance* dapat diusulkan dengan mendamaikan tujuan hukum syariah dengan model *stakeholder* dari *Corporate Governance*”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance*



turunan dari *Good Corporate Governance* yang memiliki tujuan yang sama, namun ICG berdasarkan prinsip syariah.

Menurut Gustani (2017) “*Islamic Corporate Governance* adalah satu set peraturan atas hubungan antara pemilik, manajer, investor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai islam”. Dari penjelasan tersebut bahwasanya dapat disimpulkan ICG adalah peraturan yang meliputi seluruh pemangku kepentingan berdasarkan nilai islam. Penelitian Fitria dan Hartanti (2010) menunjukkan bahwa indeks ISR khususnya merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang mencakup ekspektasi publik tidak hanya tentang peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga tentang peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu, indeks ISR juga menegaskan pada keadilan sosial terkait pemberitaan lingkungan, hak minoritas dan pekerja. Penelitian Khoirudin (2013) mendeskripsikan bahwa tingginya nilai ISR bank umum syariah di Indonesia juga dipengaruhi oleh tingginya nilai pengungkapan pada tata kelola perusahaan. Hal ini timbul karena adanya penerbitan pemerintah yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah. Selain itu, terdapat regulasi terkait tanggung jawab sosial yaitu UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Salah satu topik pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah investasi dan pembiayaan. Investasi dan pembiayaan dapat diukur dengan menggunakan metrik keuangan perusahaan, yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*. Selain

topik pembiayaan dan investasi, topik pengungkapan *corporate governance* juga digunakan dalam pelaporan sosial syariah. Perusahaan berbasis syariah dalam melakukan tata kelola perusahaan harus memiliki lembaga atau pihak yang mengawasi setiap kegiatan operasionalnya agar selalu mematuhi semua peraturan syariah (Haniffa, 2002)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan penjelasan yang sudah dikemukakan atas pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting*, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan pengawas syariah dan *Islamic Corporate Governance* (Investment Account Holders, Tugas dan Tanggung Jawab DPS, dan kepatuhan syariah) berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Islamic Corporate Governance* dengan proksi Investment Account Holders berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

4. Apakah *Islamic Corporate Governance* dengan proksi Tugas dan Tanggung Jawab DPS berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Islamic Corporate Governance* dengan proksi kepatuhan syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah, *Investment Account Holders*, Tugas dan Tanggung Jawab DPS dan Kepatuhan Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara simultan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Account Holders* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tugas dan Tanggung Jawab DPS terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* bagi peneliti selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan umum dan wawasan terutama mengenai pengaruh dari *islamic corporate governance* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* sehingga dapat menambah kajian ilmu akuntansi terutama dalam akuntansi syariah serta dapat menjadi sumber referensi dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan dan riset terutama dalam konteks *Governance* di Bank Syariah.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bagi perbankan syariah terkait pentingnya pengungkapan *ISR*.

##### b. Bagi calon investor atau pelaku bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pelaku bisnis atau investor perbankan syariah untuk mendukung pengungkapan *ISR* pada perbankan syariah serta dapat menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi.

c. Bagi nasabah dan masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi masyarakat mengenai Bank syariah dan mendukung praktik ISR khususnya di Indonesia.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Investment Account Holders*, Tugas dan Tanggung Jawab DPS dan Kepatuhan Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Investment Account Holders*, Tugas dan Tanggung Jawab DPS dan Kepatuhan Syariah berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Secara parsial Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Secara parsial *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan *Investment Account Holders* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Secara parsial *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan Tugas dan Tanggung Jawab DPS tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

5. Secara parsial *Islamic Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepatuhan Syariah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terletak pada

1. Periode pengamatan pada penelitian ini hanya hanya terbatas 5 tahun saja yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian hanya menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sehingga tidak mencakup seluruh perusahaan yang berbasis syariah
3. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel ukuran dewan pengawas syariah dan *islamic corporate governance*.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang sudah disampaikan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pada pengamatan yang lebih lama.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih luas dan tidak hanya pada Bank Umum Syariah saja, melainkan perusahaan lain yang terdaftar di OJK seperti Usaha Unit Syariah, Bank Pembiayaan Syariah dan lain sebagainya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel- variabel independen lain pada penelitian yang secara teoritis berpengaruh terhadap pengungkapan ISR seperti profitabilitas, ukuran dewan komisaris, kepemilikan instusional, penerbitan surat berharga, *leverage* dan lain sebagainya.





## DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. 2003. *Accounting, Auditing, and Governance Standards for Islamic Financial Institutions*. AAOIFI
- Abu-Tpanjeh, A. M. (2009). Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. *Critical Perspective on Accounting*, 20 , 556-567
- Akhmad Faozan (2014), Optimalisasi Peran Dewan Pengawas Syariah Pada Lembaga Keuangan, *Jurnal Ekonomi Islam*, el-Jizya Vol.II, No.1, Januari 2014.
- Amir Machmud, Rukmana, 2010, *Bank Syariah ( Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*, (Jakarta: Erlangga, 2010)
- Aniek, Amurwani.(2006). *Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela dan asimetri Informasi terhadap Cost of Equity Capital*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. Vol 2.
- Bambang Rianto Rustam, 2013, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bhatti, N. (2010). Causes of Stress in Organization, a Case Study of sukkur. *International Journal of Business and Management*, 5 (11), 04-05.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : PT Raja Grafindo.
- Endraswati, Hikmah. 2017. Struktur Islamic Corporate Governance dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Perspektif Governance dan Finance. Salatiga: LP2M press. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1786/>
- Evans, T. G. (2003). *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*. United States of America: Thomson
- Farook, S., Hassan, M.K. dan Lanis, R. (2011), Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks”, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol.2 No. 2, h. 114-141.

Fitria, S. & Hartanti, D. (2010). 'Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan dan Pengungkapan Berdasarkan *Global Reporting*



- Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks'. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1-33.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Edisi ketujuh*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustani. 2017. *Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Corporate Governance Dan Islamic Social Responsibility Terhadap Disiplin Pasar Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Tesis. Universitas Padjadjaran. [Online]. Diakses 19 Februari 2019.
- Haniffa, R. 2002. "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". *Indonesian Management Research*, 128-146.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. "Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hendriksen, E, S., & Breda, M. F. (1992). *Accounting Theory*. USA: Irwin Professional Publishing,
- Herawati, dkk. 2019. *Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah*. *Jurnal Akuntansi*. Volume 14. Nomor 1
- Khasanah, Zayyinatul dan Agung Yulianto. 2015. *Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah*. *AAJ* 4 (4) (2015). *Accounting Analysis Journal*.
- Khoirudin, Amirul. 2013. *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*, Volume 2 Nomor 2.
- Kuncoro,M.(2009).jakarta:Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi.
- Marharani, Kyka dan Agung Yulianto. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan islamic social reporting pada bank syariah*. *Accounting Analysis Journal* 5 (1)
- Misbach, Irwan (2015). "Kedudukan Dan Fungsi Dewan Pengawas Syariah Dalam Mengawasi Transaksi Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia". *Jurnal MINDS*, Vol 2, No 1

- Munid, D. S. (2007) . Corporate Governance in Islamic Perspective . 5th International Islamic Finance Conference: “Thirty Five Years On-The Future of Islamic Finance”. Kuala Lumpur
- Ningrum, Ratna Aditya dkk. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal*, 2 (4).
- Noegraheni, L. 2005. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan keuangan Tahunan Perusahaan Non Industri Keuangan Di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol 3:1
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Sharia-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12, 4-20.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 *tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.
- Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 pasal 46 dan 47.
- Ramadhani, Febry. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jom Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016 Hal 2487-2500.
- Raditya, Amalia Nurul. 2012. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- RM, Reny Dyah dan Denies Priantinah, 2012, *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*, *Jurnal Nominal*, Vol 1 No 1 FE UNY.
- Rosiana. Rita; Bustanul Arifin, dan Muhammad Hamdani. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 5. Nomor 1.
- Salihin, Agus. (2020). “Peran Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (Dps) Terhadap Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Dana Sejahtera

Yogyakarta”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Al-intaj, Vol 6 Nomor 1

Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat (Go-public) di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. “Perkembangan Corporate Social Responsibility di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.

Setyawan dan Adityawarman. (2017). “Pengaruh Dewan Komisaris Dan *Investment Account Holders* Terhadap Kinerja Bank Syariah Di Indonesia”. *Journal of accounting* volume 6, No3

Siti Maria Wardayati, “Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah”. *Journal walisongo*, Vol. 19, 1 Mei 2011, hlm;8.

Siwar, C. v. (2009), An analysis of Islamic CSR concept and the opinions of Malaysian managers. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 20 , 290-298.

Solihin, Ismail. 2011. “Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability”. Jakarta. Salemba Empat.

Sudaryati, Dwi dan Yunita Eskadewi. 2012. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah”. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 11 No. 01.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Pages 228-229

Syuhada, Mansur. 2012. Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi kasus Pada Laporan Tahunan PT Bank Mandiri Syariah Mandiri). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Wirdiyansih dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Kencana: Jakarta.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>

<https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2020-09-23/ojk-aset-market-share-perbankan-syariah-meningkat-di-masa-pandemi-ini-datanya>

<http://www.iaei-pusat.org/memberpost/ekonomi-syariah/islamic-social-reporting-isr-sebagai-model-pelaporan-csr-institusi-bisnis-syariah?language=id>

